

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JALAN DI DESA BATU SASAK MENGGUNAKAN ADD (ANGGARAN
DANA DESA) KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN
KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu sosial program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



M.NUR RAMADHANI
167110579

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : M.Nur Ramadhani
NPM : 167110579
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Usulan Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian komprehensif.

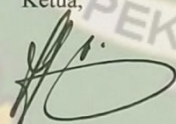
Pekanbaru, 10 Juni 2021

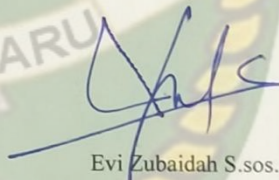
Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Pembimbing,

Ketua,


Lilis Siriani, S. Sos., M. Si


Evi Zubaidah S.sos.,I.,MPA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T Tuhan yang maha Esa dan Solawat kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis bisa menyelesaikan Usulan Penelitian yang berjudul **Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.**

Penulis menyadari Usulan Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam penyelesaian Usulan Penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof.DR.H Syafrinaldi SH,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

yang telah banyak membantu memberikan saran , petunjuk dan semangat kepada penulis.

4. Ibuk Evi Zubaidah S.sos.,I.,MPA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan sampai selesainya Usulan Penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
7. Terimakasih kepada teman-teman sekaligus sahabat 7sekawan 4sedulur (7S4S) Andrean, Asep Saputra, Edwardo Saputra, Eka Fitria Ningsih, M. Gemilang Rai Arasy, Rima Shandawi, Selly Selfiana, Witriono Putra, Yudi Harmes, Yumna Sari Singa, yang telah menjadi sahabat selama perkuliahan ini dalam sama-sama menuntut ilmu dan merekalah selalau memberikan semangat dan dukungan.
8. Dan untuk seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya prodi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2016 Universitas Islam Riau.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, karunia dan petunjuknya kepada kita semua. Mudah-mudahan Usulan Penelitian ini dapat memberi manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 17 November 2020

M.NUR RAMADHANI



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan.....	10
1. Konsep Administrasi.....	10
2. Konsep Organisasi	13
3. Konsep Manajemen.....	16
4. Konsep Desa.....	17
5. Konsep Pembangunan.....	20
6. Konsep Pelaksanaan.....	25
B. Kerangka Pikir	25
C. Konsep Operasional	27
D. Operasional Variabel.....	29
E. Teknik Pengukuran	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Penarikan Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	39
I. Sistematika Laporan Penelitian.....	40

BAB IV: DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar.....	41
B. Gambaran Umum Kecamatan Kampar Kiri Hulu.....	45
C. Gambaran Umum Desa Batu Sasak.....	45

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	53
1. Usia Responden.....	53
2. Jenis Kelamin.....	55
3. Tingkat Pendidikan.....	56
B. Hasil Penelitian Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	57
1. Penyusunan Rencana.....	58
2. Penetapan Rencana.....	62
3. Pelaksanaan Rencana.....	66
4. Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana.....	70
C. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden.....	75
D. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembangunan.....	77

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
1. Kesimpulan.....	79
2. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Data Pembangunan 3 Tahun Terakhir Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	4
II.1 Kerangka Pikir mengenai tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	26
III.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	36
III.2 Jadwal Waktu Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	39
IV.1 Batas Wilayah Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	46
IV.2 Penetapan Batas Dan Peta Wilayah Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	47
IV.3 Potensi Sumber Daya Alam Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	47
IV.4 Topografi Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	47
IV.5 Sumber Daya Manusia Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	48
IV.6 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	48
IV.7 Agama/Aliran Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	49
IV.8 Kewarganegaraan Masyarakat Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	49
IV.9 Potensi Kelembagaan Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	50
V.1 Distribusi Jumlah Responden Desa Batu Sasak Berdasarkan Umur	53

V.2 Distribusi Jumlah Responden Desa Batu Sasak Berdasarkan Jenis Kelamin	55
V.3 Distribusi Jumlah Responden Desa Batu Sasak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
V.4 Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Penyusunan Rencana.....	58
V.5 Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Penetapan Rencana.....	63
V.6 Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Pelaksanaan Rencana.....	67
V.7 Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana.....	71
V.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner (Untuk Responden) Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	85
2. Daftar Wawancara Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	92
3. Rekap Telly Data Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	96
4. Foto Dokumentasi Hasil Observasi Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar...	98

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Nur Ramadhani
NPM : 167110579
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten kampar

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 9 Juni 2021
Pelaku Pernyataan,



M.Nur Ramadhani

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JALAN DI DESA BATU SASAK MENGGUNAKAN ADD (ANGGARAN
DANA DESA) KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN
KAMPAR**

ABSTRAK

Oleh :

M.Nur Ramadhani

167110579

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, Dan hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan sejalan dengan tujuan penelitian ini, Maka populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Staf Desa sebanyak 6 orang, Ketua BPD, Kepala Dusun sebanyak 4 orang, Tokoh Masyarakat sebanyak 3 orang. Adapun teknik penarikan sample menggunakan rumus slovin yang dikutip oleh Danang Sunyoto (2013:16) dan teori yang penulis pakai adalah teori Sjafrijal.2014. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi Daerah, Dengan indikator yang di tetapkan sebanyak 4 indikator. Setelah semua data dianalisa dengan penelitian Kuantitatif, Maka diperoleh hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Batu Sasak Menggunakan ADD (

Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar pada kategori “CUKUP BAIK”

Kata Kunci : Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa



**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ROAD
INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT IN BATU SASAK VILLAGE
USING ADD (VILLAGE FUND BUDGET) KAMPAR KIRI DISTRICT
HULU KAMPAR DISTRICT**

ABSTRACT

By:

M. Nur Ramadhani
167110579

This research was conducted in Batu Sasak Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency. The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of road infrastructure development in Batu Sasak Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency, and the obstacles in the process of implementing road infrastructure development in line with the objectives. In this research, the population and sample in this study were the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer, 6 Village Staff, the Head of BPD, 4 Hamlet Heads, 3 Community Leaders. The sampling technique uses the Slovin formula quoted by Danang Sunyoto (2013: 16) and the theory I use is Sjafrijal's theory. 2014. Regional Development Planning in the Era of Regional Autonomy, with 4 indicators set. After all data were analyzed with quantitative research, the results of research on the Analysis of Implementation of Batu Sasak Road Infrastructure Development Using ADD (Village Fund Budget) Kampar Kiri Hulu District Kampar Regency in the category "ENOUGH GOOD"

Keywords: Analysis of Village Road Infrastructure Development Implementation

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Prajudi (Dalam syafiie, 2003;4) administrasi merupakan suatu fenomena social, yaitu perwujudan tertentu didalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Administrasi dan organisasi saling memiliki kaitan antara satu dengan yang lain, diamana administrasi merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dan tentunya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut perlu adanya tempat (wadah) yang dinamakan organisasi.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang lebih ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atas an dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan (siagian. 2015;6)

Menurut Darwis dkk (2009:5) yang mengatakan bahwa manajemen lebih mengutamakan pendayagunaan sumber daya manusia lainnya, oleh karena itu manajemen sangat di perlukan dalam sebuah organisasi untuk mendayagunakan sumber daya yang ada, maka dengan demikian di perlukan suatu konsep manajemen sumber daya manusia.

Sedangkan Pembangunan memiliki arti seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhir (Siagian, 2005:5).

Pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang di lakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan, adapun pembangunan infrastruktur itu seperti :

1. Pembangunan jalan
2. Pembangunan jembatan
3. Pembangunan sarana air bersih
4. Pembangunan irigasi perdesaan
5. Pembangunan sekolah

Menurut R.H Unang Soenardjo (1981:11) Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas batasnya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunann maupun karena sama sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, social dan keamanan. Memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tanga sendiri.

Hakikat dari tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, supaya mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa merupakan suatu tuntunan dalam pelaksanaan otonomi daerah dalam mengembangkan

kehidupan demokrasi, pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas serta peran serta masyarakat. Dimana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yang baik untuk saat ini dan masa yang akan datang adalah pembangunan yang berdasarkan pemikiran, masukan, dan kebutuhan dari masyarakat sehingga pembangunan yang dilakukan akan lebih bermanfaat dan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri dengan katalain tepat sasaran tentunya.

Sehingga pada pasal 68 ayat 1 huruf (c).

menyebutkan bahwa masyarakat Desa berhak menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan ke masyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Adapun pelaksanaan pembangunan Desa dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pasal 121 adalah:

1. Kepala Desa mengoordinasikan kegiatan pembangunan Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa dan/atau unsur masyarakat Desa.
2. Pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat satu ditetapkan dengan mempertimbangkan keadilan gender.
3. Pelaksanaan pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat satu mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa serta mendayagunakan swadaya dan gotong royong masyarakat.
4. Pelaksanaan pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat satu

menyampaikan laporan pelaksanaan pembangunan kepada kepala Desa dalam forum musyawarah Desa.

Adapun mekanisme perencanaan pembangunan dari bawah yang di laksanakan mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai pada musrenbangdesa belum melibatkan masyarakat untuk memutuskan prioritas kegiatan, padahal untuk menciptakan perencanaan pembangunan yang tepat waktu, tepat sasaran, berdaya guna dituntut adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan karena masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang di hadapi dan kebutuhan yang mereka kehendaki, sehingga keikutsertaan masyarakat dapat mewujudkan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

1.1 Tabel Pembangunan 3 Tahun Terakhir Desa Batu Sasak.

NO	TAHUN		
	2017	2018	2019
1	Posyandu	Gedung Pustaka	Pamsimas
2	Box Cover	Drainase	Lapangan Volley
3	Gorong-gorong	Box Cover	Box Cover

Sumber: Kantor Desa Batu Sasak 2020.

Tabel 1.2: Data Pendapatan Desa Batu Sasak

PENDAPATAN	
Pendapatan Asli Desa	RP
Alokasi Dana Desa	RP 869.458.000 52,26%
Dana Desa	RP 1.212.369.000 49,27%
DBH Pajak Dan Retribusi Daerah	RP 38.033.000 1,64%
Bantuan Keuangan Kabupaten	RP -
Bantuan Keuangan Provinsi	RP 200.000.000 8,62%
JUMLAH PENDAPATAN	RP 2,319.860.000

BELANJA	
Belanja Pegawai	RP 269.600.000 11,53%
Belanja Barang Dan Jasa	RP 514.895.000 22,02%
Belanja Modal	RP 1.454.134.600 62,18%
Belanja Tak Terduga	RP 100.000.000 4,28%
JUMLAH REALISASI BELANJA	RP 2.338.630.000
SURPLUS/(DEFISIT)	RP (18,770.250)

PEMBIAYAAN	
Penerimaan Pembiayaan	RP 177.656.250
Pengeluaran Pembiayaan	RP 158.886.000
PEMBIAYAAN NETTO	RP 18.770.250
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	RP

ANGGARAN BELANJA DESA PER BIDANG	
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	RP 677.355.550 28,96%
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	RP 1.421.674.700 60,79%
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	RP 89.600.000 3,83%
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	RP 50.000.000 2,14%
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, Dan Mendesak Desa	RP 100.000.000 4,28%
JUMLAH REALISASI BELANJA	RP 2.338.630.250

Di kecamatan Kampar kiri hulu Kabupaten Kampar ada 20 desa salah satunya yaitu Desa Batu Sasak, batu sasak memiliki 4 suku yaitu suku pitopang, piliang buah, piliang bukit, melayu. Desa batu sasak merupakan diantara 20 desa lainnya

yang berada di kabupaten Kampar yang sangat memerlukan perhatian dari pemerintah, terutama dalam hal pembangunan jalan, sebab jalan merupakan salah satu bagian terpenting dari masyarakat desa batu sasak karena jalan merupakan urat nadi bagi perekonomian masyarakat.

Pembangunan di desa batu sasak di bidang infrastruktur jalan pada awalnya di bangun oleh masyarakat desa tersebut pada tahun 1998 yang mendapat anggaran dari pemerintah pusat yang bernama jaring pengaman sosial (JPS) yang di terima oleh pemerintah daerah lalu di bentuk menjadi PDM-DKE yang di serahkan kepada desa batu sasak. Pada awalnya jalan tersebut di kelola oleh pemerintah daerah, namun pada tahun 2000 di serahkan ke provinsi dan menjadi tanggung jawab provinsi. Masyarakat desa termasuk kepala desa batu sasak dari tahun 2009,2011,2017,2019 hingga saat ini telah berkali kali mengusulkan ke pemerintah provinsi agar jalan di desa tersebut di perbaiki,namun hingga saat ini belum ada tanggapan dari pemerintah provinsi.

Mayoritas dari mata pencaharian masyarakat desa batu sasak adalah petani karet dan sawit, maka dari itu masyarakat desa batu sasak sangat mengharapkan perhatian dari pemerintah, sebab jika jalan di desa tersebut bagus maka perekonomian di desa tersebut juga ikut bagus.

latar belakang masalah dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan dilokasi sehingga penulis menemukan beberapa Fenomena-fenomena masalah yaitu:

1. Tidak adanya lampu penerangan jalan di desa batu sasak sehingga ketika malam jalan tersebut susah di lalui

2. Ketika hujan turun jalan yang masih terbentuk dari tanah di desa batu sasak susah untuk di lewati sebab jalan tersebut menjadi licin.
3. Belum adanya pembangunan infrastruktur jalan, berdasarkan fenomena yang saya liat infrastruktur jalan untuk mencapai ke Desa Batu Sasak masih sangat buruk, dimana belum adanya semenisasi atau pengerasan jalan, sehingga untuk mencapai ke desa tersebut masih jalan tanah yang di lalui.

Berdasarkan fenomena diatas dan latar belakang diatas dalam pembangunan desa maka penulis tertarik meneliti tentang “ **Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temui dilapangan serta telah diuraika diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di desa batu sasak kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar .
- b. Serta mengetahui apa penyebab atau faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di desa batu sasak kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang Administrasi publik yang di pelajari dalam dunia perkuliahan.
2. Manfaat praktis, sebagai sumbangan pemikiran terutama bagi pemerintahan desa batu sasak kecamatan Kampar kiri hulu kabupaten kampar.
3. Manfaat akademis, untuk penelitian berkelanjutan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan karya ilmiah atau suatu penelitian diperlukan konsep landasan atau pijakan sebagai pedoman untuk mengemukakan dan memahami permasalahan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dilihat konsep teori yang berhubungan dengan penelitian serta akan diuraikan beberapa teori yang digunakan dalam penulisan ini.

1. Konsep Administrasi

Selanjutnya menurut Nawawi (dalam Syafiie, 2003;5) mendefinisikan bahwa administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Prajudi (2003;4) administrasi merupakan suatu fenomena social, yaitu perwujudan tertentu didalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Menurut The Liang Gie (2003;4) administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Menurut silalahi administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagai mana ditentukan dalam struktur

dengan mendayagunakan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam Zulkifli. 2005;20)

Zulkifli (2005;20) terdapat tiga substansial yang terkandung dalam sejumlah konsep administrasi tersebut;

1. Bahwa administrasi dapat di pandang sebagai seni. Keberhasilan penerapannya memerlukan kiat kiat tertentu yang bersifat sangat terkait kepada aspek kondisi, situasi, waktu, dan tempat dimana dia dijalankan.
2. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur, adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas yang harus dijalankan, adanya perlengkapan dan peralatan untuk melaksanakan tugas dan adanya pertimbangan yang rasional dalam merumuskan dan menyediakan setiap unsur tersebut diatas.
3. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerja sama bukan merupakan konsep yang baru; dia sudah ada sejak manusia sudah mengenal peradaban. Tentang keberadaan administrasi sebagai suatu proses tindakan tergambar dari ungkapan yang dikemukakan oleh Herbert. Simon apabila ada dua orang yang bekerja sama untuk menggulingkan sebuah batu yang tidak dapat digulingkan hanya satu orang diantara mereka, pada saat itu administrasi telah ada.

Menurut Gie (Syafiie 2003;4) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan pentaan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja mencapai tujuan tertentu.

Jadi dari seluruh pendapat para ahli dapat saya simpulkan bahwa Administrasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama didalam suatu organisasi pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Definisi para ahli tentang administrasi ini sangat banyak sehingga tidak perlu bagi penulis sajikan satu persatu. Karena pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu antara lain:

- a. Kerja sama
- b. Banyak orang, dan,
- c. Untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian di atas dimaksudkan sebagai administrasi dalam arti luas, sedangkan pengertian dalam arti sempit adalah administrasi sebagaimana yang sering kita dengar sehari hari, yaitu tata usaha, memang tata usaha merupakan unsur administrasi dalam arti luas. Secara lengkap unsur unsur pelaksanaanya tersebut sebagai berikut.”

- a. Organisasi
- b. Manajemen
- c. Komunikasi
- d. Kepegawaian
- e. Keuangan
- f. Perbekalan
- g. Tata usaha
- h. Hubungan masyarakat

Dari uraian mengenai administrasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan administrasi merupakan kegiatan/proses yang sistematis dimana kegiatan tersebut melibatkan beberapa unsur penting guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Administrasi menentukan kemana arah dan tujuan organisasi. Administrasi sangat penting didalam menentukan dan mengatur kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi yang baik dan terstruktur akan mewujudkan organisasi yang sehat dan dinamis. Begitu juga dengan Negara sebagai organisasi publik yang begitu besar.

Penulis menyimpulkan bahwa administrasi adalah ilmu yang sangat luas untuk mengatur hubungan setiap manusia, terutama pada saat manusia memiliki tujuan untuk kehidupannya. Yang mana agar tercapainya suatu tujuan dari apa yang diinginkan maka baiknya memakai sebuah konsep administrasi. Dan dari pengertian di atas jelas bahwa administrasi sebagai proses kerjasama, dan bukan merupakan hal yang baru, karena telah ada bersamaan dengan adanya peradaban manusia.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saling memiliki kaitan antara satu dengan yang lain, di mana administrasi merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dan tentunya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut perlu adanya tempat (wadah) yang dinamakan organisasi.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang lebih ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atas an dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan (siagian. 2015;6)

Menurut Louis A. Allen (Hasibuan, 2003), Organisasi dapat diartikan sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.

Menurut John m. Pffner dan Frank P (Hasibuan, 2003). Sherwood, Organisasi adalah pola keadaan di mana sejumlah orang banyak, sangat banyak mempunyai teman berhubungan langsung dengan semua yang lain, dan menangani tugas-tugas yang kompleks, menghubungkan mereka sendiri satu sama lain dengan sadar, penentuan dan pencapaian yang sistematis dari tujuan-tujuan yang saling disetujui.

Prinsip-prinsip umum *human relations* yang lazim dikembangkan antara lain dipopulerkan oleh Siagian dengan istilah “*the ten commandments of human relations*”. Kesepuluh prinsip tersebut meliputi (Zulkifli dan Yogia 2014; 39).

- a. Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan individu di dalam organisasi tersebut.
- b. Suasana kerja yang menyenangkan.
- c. Informalitas yang wajar dalam hubungan kerja.
- d. Manusia bawahan bukan mesin.
- e. Kembangkan kemampuan bawahan sampai tingkat yang maksimal.
- f. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan.
- g. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik (*extraordinary performance*)
- h. Alat perlengkapan yang cukup.
- i. *The right man in the right place*. Penempatan seseorang sesuai dengan keahlian dan kecakapannya.
- j. Balas jasa harus setimpal dengan jasa yang diberikan.

Menurut Waldo (Athoillah 2010;170) Organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasarkan wewenang formal dan kebiasaan dalam.

Menurut Hasibuan (2007:05) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu atau lebih dikenal dengan tingkatan manajemen dalam organisasi yang terdiri dari top manajemen, leader manajemen dan lower manajemen

Menurut Sugandha (Athoillah 2010:171) mengatakan bahwa organisasi merupakan kumpulan manusia yang mempunyai kepentingan yang sama, yang karena keterbatasan sumber yang mereka miliki, mereka mengikatkan diri dalam kerja sama pembagian tugas yang jelas dalam mencapai tujuan guna meraih kepentingan masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekumpulan orang dapat dikatakan sebagai organisasi jika memenuhi empat unsur pokok, yaitu:

- a. Organisasi itu merupakan system.
- b. Ada pola aktivitas.
- c. Ada sekelompok orang.
- d. Ada tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi dan penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, maka hal itu dapat membuktikan bahwa dewasa ini masyarakat dimanapun berada tidak lepas dari praktik-praktik organisasi dalam kehidupannya.

Penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah untuk manusia dalam membentuk suatu kegiatan atau saling bertukar pikiran, yang dapat membangun kepribadian yaitu saling bekerja sama antara sesama dan saling membantu dalam hal apapun.

3. Konsep Manajemen

Menurut Stoner,(Zulkifli dan Yogya 2014; 17) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Frederick (Syafiie 2003;117) ilmu manajemen itu dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan anda kerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah.

Menurut Oliver (Syafiie 2003;117) manajemen adalah sebagai fungsi kajian industry dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas batas kumpulan penyelenggaraan, dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang.

Menurut Terry (Syafiie 2003;117) manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Difinisi manajemen menurut stoner dan winkel mengatakan bahwa manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (dalam pasalong, 2014;82)

Menurut John (Syafiie 2003;118) manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang di kehendaki.

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah dapat di artikan sebagai pengelolaan, pembinaan, pengurusan, seni dan ilmu, ketatalaksanaan, kepemimpinan, administrasi dan sebagainya.

4. Konsep Desa

Sedangkan yang dimaksud dengan desa menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemetintah daerah, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat setempat yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintah kesatuan republik Indonesia.

Sedangkan widjaja (2002:19) mengartikan desa sebagai wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat yang termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah Desa. Penyelenggara pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan

Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Salah satu tujuan pengaturan desa adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat Desa sebagai Subjek pemabangunan. Pemerintah Desa sebagaimana di maksud dalam pasal 23 adalah kepala Desa atau disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain.

Menurut peraturan pemerintah no 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Dalam melaksanakan tugas dan kewenangan, dan kewajibanya, kepala Desa wajib:

- a. Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah Desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/walikota
- b. Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa pada akhir masa jabatan Bupati/Walikota
- c. Menyampaikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada badan permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anngaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 1 ,7 Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut , adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penulis menyimpulkan bahwa Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan mempunyai hak nya.

5. Konsep Pembangunan

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9-11).

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu : pembangunan menurut Rogers (Rochajat,dkk: 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

Menurut Sjafrizal (2014) pembangunan merupakan usaha pemerintah secara terencana dan sistematis untuk mengendalikan dan mengatur proses pembangunan yang mencakup periode jangka panjang, menengah dan tahunan.

Menyangkut variable-variable yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya. (Rochajat,dkk: 2011:3).

Dalam bidang sosial, usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi kegairahan usaha yang bersifat produktif. Dan yang lebih penting adalah dapat dikembangkan suatu proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan dan dorongan serta adanya energi. Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok; pertama, masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi, dan kedua, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi manusia pembangun. Bagaimanapun juga, pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia; manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif ini manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan; dalam proses transformasi itu ada dua hal yang

perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (continuity) dan perubahan (change), tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat. Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia (Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2007) mengemukakan adanya tahapantahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan dan
6. Pemberdayaan

Menurut Rostow transformasi dari negara yang terbelakang menjadi negara maju dapat dijelaskan melalui suatu urutan tingkatan atau tahap pembangunan yang dilalui oleh semua negara. Rostow mengemukakan lima tahap yang dilalui oleh suatu negara dalam proses pembangunannya; yaitu;

1. Masyarakat teradisional adalah masyarakat yang belum mengetahui teknologi modern, tetapi masih mengandalkan tenaga fisik. Sektor utamanya masih berbasis pertanian, perikanan, kehutanan dan peternakan.
2. Persiapan menuju tingkat landas merupakan masyarakat yang mulai banyak menggunakan ilmu dan teknologi modern untuk menuju negara industri.

3. Tinggal landas merupakan pertumbuhan ekonomi meningkat dengan prioritas pembangunan disektor industri

4. Masyarakat dewasa merupakan masyarakat menggunakan teknologi modren untuk melakukan semua aktivitas ekonominya.

5. Masa tingginya komsumsi masyarakat merupakan masyarakat memiliki tingkat komsumsi yang tinggi untuk produksi barang dan jasa. Untuk menjadi negara dengan masyarakat yang tingkat pembangunannya lebih baik maka ada tahapan-tahapannya, enurut Moeljarto Tjokrowinoto memberikan dekripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat Manusia:

Pertama, prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri.

Kedua, fokus utama adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ketiga, pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi lokal

Keempat, didalam melaksanakan pembangunan , pendekatan ini menekankan pada proses sosial learning yang didalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.

Kelima, proses pembentukan jejaringan (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satu-satunya organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian yang integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan anatar struktur vertikal maupun horizontal, melalui proses *networking* ini diharapkan terjadi simbiosis antara struktur-struktur pembangunan di tingkat lokal.

Menurut Sjafrizal (2014) ada 4 tahapan dalam pelaksanaan pembangunan, yakni :

1. Tahapan penyusunan rencana adalah segenap usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa batu sasak dalam menyusun rencana pembangunan, pertimbangan dari aspek-spek yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembangunan dan hal yang terkait dengan rencana pembangunan.
2. Penetapan rencana adalah hak dan kewenangan Pemerintah Desa batu sasak dalam menetapkan rencana pembangunan sesuai dengan pertimbangan dan usulan tentang pembangunan yang telah disaring oleh pemerintah desa batu sasak
3. Pelaksanaan rencana adalah hal yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa batu sasak saat pembangunan sedang berlangsung. Dilakukan untuk mengontrol agar pembangunan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
4. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana adalah hal yang dilakukan oleh pemerintah desa batu sasak setelah pembangunan selesai melakukan perbandingan antara rencana dengan hasil.

Penulis menyimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu proses untuk melakukan perubahan yang bersifat fisik ataupun nonfisik.

Pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. (Sondang P.Siagian 2005).

6. Konsep Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (1985:46) merumuskan pengertian pelaksanaan atau penggerakan sebagai upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Adisasmita (2011:24) Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

B. Kerangka Pikiran

Kerangka pikir merupakan alur penelitian yang dilakukan yang didalamnya menjelaskan tentang keterkaitan antara konsep dengan teori-teori serta indikator-indikator yang relevan dan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri

Hulu Kabupaten Kampar, adapun kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

TABEL II.I Gambar : Bagan kerangka pikiran penelitian tentan **Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.**



C. Konsep Operasional

Agar terciptanya suatu kesatuan pengertian dan keseragaman bahasa serta untuk mempermudah dalam penelitian ini maka penulis perlu

memberikan batasan dari beberapa istilah yang perlu dioperasikan terlebih dahulu.

1. Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang lebih ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atas dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan
3. manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.
4. Pelaksanaan diartikan sebagai upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.
5. pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan

perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. Adapun tahapan pembangunan sebagai berikut

- a). Tahapan penyusunan rencana adalah segenap usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa batu sasak dalam menyusun rencana pembangunan, pertimbangan dari aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembangunan dan hal yang terkait dengan rencana pembangunan.
- b). Penetapan rencana adalah hak dan kewenangan Pemerintah Desa batu sasak dalam menetapkan rencana pembangunan sesuai dengan pertimbangan dan usulan tentang pembangunan yang telah disaring oleh pemerintah desa batu sasak
- c). Pelaksanaan rencana adalah hal yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa batu sasak saat pembangunan sedang berlangsung. Dilakukan untuk mengontrol agar pembangunan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- d). Evaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana adalah hal yang dilakukan oleh pemerintah desa batu sasak setelah pembangunan selesai melakukan perbandingan antara rencana dengan hasil.

berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.

D. Operasional variable

Konsep 1	Variable 2	Indikator 3	Item yang dinilai 4	Ukuran 5
Menurut Adisasmita(2011:24)Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala alat-alat yang diperlukan,siapa yang akan melaksanakan ,dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu di mulainya	Analisis Pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di desa batu sasad kecamatan Kampar kiri hulu kabupaten kampar.	1.Penyusunan rencana 2.Penetapan rencana.	a) Pihak yang terlibat b) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembangunan Desa. c) Berapa lama Pelaksanaan d) Jangka Pendek dan Jangka Panjang	Baik Cukup baik Kurang baik Baik Cukup baik Kurang baik Baik Cukup baik Kurang baik

Konsep 1	Variabel 2	Indikator 3	Item yang dinilai 4	Ukuran 5
		3. Pelaksanaan rencana	e). Keberhasilan atau target dari pembangunan. f). Kepuasan masyarakat	Baik Cukup baik Kurang baik
		4. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana	g). Mengumpulkan informasi terkait pembangunan yang sudah dilakukan h). Pihak yang terlibat di dalam evaluasi	Baik Cukup baik Kurang baik

Sumber: Modifikasi Penulis 2021

E. Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian terhadap setiap indikator ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2016;107). Pengukuran terhadap variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik

- a. Baik dengan bobot skor : 3
- b. Cukup Baik dengan bobot skor : 2
- c. Kurang Baik dengan bobot skor : 1

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Nilai Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah} - 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Dimana : **Total Skor Tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi (3) x Jumlah Pertanyaan (2) x Jumlah Responden (35) = 210**

Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah (1) x Jumlah Pertanyaan (2) x Jumlah Responden (35) = 70

$$\text{Interval} = \frac{210 - 70 - 1}{2} = 70$$

1. Penyusunan rencana

Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 140 - 210

Cukup Baik : Apabila hasil penelitian terhadap keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 70- 140

Kurang Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 0 – 70

2. Penetapan rencana

Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 140 – 210

Cukup Baik : Apabila hasil penelitian terhadap keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 70 - 140

Kurang Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 0 - 70

3. Pelaksanaan rencana

Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator TanggungJawab telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 140 - 210

Cukup Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator TanggungJawab telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 70 - 140

Kurang Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator TanggungJawab telah dilaksanakan sesuai

dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 0 - 70

4. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana

Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 140 – 210

Cukup Baik : Apabila hasil penelitian terhadap keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 70- 140

Kurang Baik : Apabila hasil penelitian terhadap indikator keterampilan kerja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau jawaban responden berada pada rata-rata 0 – 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe survey deskriptif. Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian. Dan itu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi, sehingga akan diperoleh penggambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Metode Deskriptif menurut Nawawi (2012:63) ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sehingga, penulis menggunakan Metode Kuantitatif dengan pengamatan terhadap subjek penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar kiri Hulu Kabupaten Kampar Lokasi Penelitian mengambil lokasi pada salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten kampar yaitu kecamatan Kampar kiri hulu. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena jalan di desa batu sasak sangat susah untuk di lalui oleh masyarakat.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyonno, 2005;90). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 338 kepala keluarga (KK) .

Sampel menurut Sugiyono (2012;81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili).Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 338 kepala keluarga (KK) .

**TABEL III.I : Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Batu Sasak
Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar**

No	Jenis Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Kepala Desa	1	1	100%
2.	Sekretaris	1	1	100%
3.	Masyarakat	950	30	31,6%
4.	Tokoh Masyarakat	3	3	100%
Jumlah		955	35	

Sumber: Kantor Desa Batu Sasak Kampar kiri Hulu Tahun 2020

Tabel III.1 menjelaskan mengenai Populasi dan sampel yang ada di desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

D. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2018;81).

Teknik sample yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling, pemilihan sample berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sample.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah data primer dan data sekunder, yang penulis jelaskan lebih rinci di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya ataupun dari responden dengan menggunakan teknik pengambilan data yang telah ditentukan penulis yang berkaitan dengan analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai bahan atau literature buku dan data yang dikumpulkan dari sejumlah data yang tersedia secara tertulis, serta data-data lain yang menurut penulis dapat melengkapi penelitian ini sehingga menjadikan penelitian ini menjadi terarah dan lebih baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner, yaitu biasanya berisikan tentang pertanyaan terstruktur dan jawaban yang cenderung kurang begitu mendalam. Kuesioner tersebut dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data

berupa jawaban-jawaban dari responden, yaitu orang yang memberi jawaban.

- b. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan penelitian ini.
- c. Pedoman Wawancara yaitu dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut responden). Dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.
- d. Dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data yang berbentuk dokumen yang berisikan data yang penting, baik itu berbentuk teoritis maupun data konkrit yang terdapat dilapangan. Dapat digunakan dan sangat diperlukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan penelitian menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian ini dibahas dalam 3 bab, dimana pembahasan-pembahasan bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II :STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya akan diuraikan kerangka pikiran, konsep operasional, konsep variable penelitian dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan usulan penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI : PENUTUP

BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

1. Keadaan Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Disamping julukan sebagai bumi sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribu Kota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekah di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki luas 11.289,28 km² atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan jumlah penduduk berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri Tahun 2020 berjumlah 790.313 Jiwa. Pada awalnya kampar termasuk sebuah kawasan yang luas, merupakan sebuah kawasan yang dilalui oleh sebuah sungai besar, yang disebut dengan Sungai Kampar. Berkaitan dengan prasasti kedukan Bukit, beberapa sejarawan menafsirkan Minanga Tanvar dapat bermaksud dengan pertemuan dua Sungai yang diasumsikan pertemuan Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri.

2. Keadaan Geografis

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 11.289,28km² merupakan daerah yang terletak antara 1°00'40" Lintang Utara sampai 0°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30"-101°14'30" Bujur Timur. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Utara : Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis

Timur : Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi

Barat : Kabupaten Lima Puluh Kota (Provinsi Sumatera Barat)

Kabupaten Kampar dilalui oleh dua buah Sungai Besar dan Beberapa Sungai kecil, diantaranya Sungai Kampar yang Panjangnya \pm 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian Sungai ini termasuk dalam kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri. Kemudian Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya \pm 90 km dengan kedalaman rata-rata 8-12 m yang melintasi kecamatan Tapung. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten kampar pada umumnya beriklim tropis, suhu minimum terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 21°C. Suhu maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 35°C. Jumlah hari hujan pada tahun 2009, yang terbanyak adalah di sekitar Bangkinang Seberang dan Kampar Kiri.

3. Keadaan Pemerintahan

Kabupaten Kampar pada awalnya berada dalam Provinsi Sumatera Tengah, dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 dengan ibu kota Bangkinang. Kemudian masuk wilayah Provinsi Riau, berdasarkan Undang-

undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 dan di kukuhkan oleh Undang-undang Nomor 61 Tahun 1958. Kemudian untuk perkembangan Kota Pekanbaru, Pemerintah daerah kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah kota pekanbaru, yang kemudian di tetapkan melalui Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : KPTS. 318VII/1987 Tanggal 17 Juli 1987, Kabupaten Kampar Terdiri Dari 19 Kecamatan dengan dua Pembantu Bupati.

Kabupaten Kampar Memiliki 21 Kecamatan, Sebagai hasil pemekaran dari 12 Kecamatan sebelumnya. Kedua puluh satu kecamatan tersebut (beserta ibu kota kecamatan) adalah

1. Bangkinang (ibukota : Muara uwai)
2. Bangkinang Kota (ibu kota : bangkinang)
3. Gunung Sahilan (ibu kota : Kebun Durian)
4. Kampar (ibu kota : Air Tiris)
5. Kampar Kiri (ibu kota : Lipat Kain)
6. Kampar Kiri Hilir (ibu kota : Sei Pagar)
7. Kampar Kiri Hulu (ibu kota : Gema)
8. Kampar Timur (ibu kota : Kampar)
9. Kampar Utara (ibu kota : Desa Sawah)
10. Kuok (ibu kota : Kuok)
11. Perhentian Raja (ibu kota : Pantai Raja)
12. Rumbio Jaya (ibu kota : Teratak)

13. Salo (ibu kota : Salo)
14. Siak Hulu (ibu kota : Pangkalan Baru)
15. Tambang (ibu kota : Sei. Pinang)
16. Tapung (ibu kota : Petapahan)
17. Tapung Hilir (ibu kota : Kota Garo)
18. Tapung Hulu (ibu kota : Sinama Nenek)
19. XIII Koto Kampar (ibu kota : Batu Besurat)
20. Kampar Kiri Tengah (ibu kota : Simalinyang)
21. Koto Kampar Hulu (ibu kota : Tanjung)

4. Kepercayaan

Penduduk kabupaten kampar mayoritas beragama islam, diikuti oleh protestan, katolik, budha, dan hindu. Berdasarkan data kementerian dalam negeri dalam catatan kependudukan sipil hingga akhir tahun 2020 mencatat pemeluk agama islam berjumlah 706.835 jiwa (89,44%) dari 790.313 jiwa penduduk. Selanjutnya pemeluk agama kristen sebanyak 83.051 jiwa (10,51%) dimana protestan 75.277 jiwa (9,53%) dan katolik 7.774 jiwa (0,98%) pemeluk agama kristen banyak terdapat di kecamatan tapung hulu, siak hulu, tapung hilir, dan tapung. Meski pada umumnya semua kecamatan di kabupaten kampar adalah mayoritas beragama islam.

B. Gambaran Umum Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Kecamatan Kampar kiri hulu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten kampar yang minimsentuhan pembangunan, terutama infrastruktur jalan, padahal di kecamatan ini banyak tersimpan hasil bumi, seperti karet serta hasil peternakan kerbau dan sapi

Secara umum sumber perekonomian masyarakat adalah berkebun karet dan berladang. Sehingga masyarakat susah untuk pemasarannya. Disamping itu bidang pariwisata pun sangat memungkinkan untuk digarap secara maksimal, terutama wisata alam dan budaya.

Beberapa desa diantaranya adalah Desa Batu Songgan, Tanjung Beringin, Gajah Betalut, Aur Kuning, Terusan dan Desa Pangkalan Serai. Seluruh desaini merupakan wilayah komunitas masyarakat adat kampar kiri hulu yang masih teguh memegang adat istiadat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara adat wilayah ini termasuk kedalam wilayah kekhalfahan Batu Songgan yang masih terkait dengan kerajaan gunung sahilan.

C. Gambaran Umum Desa Batu Sasak

Di kecamatan Kampar kiri hulu Kabupaten Kampar ada 20 desa salah satunya yaitu Desa Batu Sasak, batu sasak memiliki 4 suku yaitu suku pitopang, piliang bauah, piliang bukit, melayu. Desa batu sasak merupakan diantara 20 desa lainnya yang berada di kabupaten Kampar yang sangat memerlukan perhatian dari pemerintah, terutama dalam hal pembangunan jalan, sebab jalan merupakan salah

satu bagian terpenting dari masyarakat desa batu sasak karena jalan merupakan urat nadi bagi perekonomian masyarakat.

Pembangunan di desa batu sasak di bidang infrastruktur jalan pada awalnya di bangun oleh masyarakat desa tersebut pada tahun 1998 yang mendapat anggaran dari pemerintah pusat yang bernama jaring pengaman sosial (JPS) yang di terima oleh pemerintah daerah lalu di bentuk menjadi PDM-DKE yang di serahkan kepada desa batu sasak. Pada awalnya jalan tersebut di kelola oleh pemerintah daerah, namun pada tahun 2000 di serahkan ke provinsi dan menjadi tanggung jawab provinsi. Masyarakat desa termasuk kepala desa batu sasak dari tahun 2009,2011,2017,2019 hingga saat ini telah berkali kali mengusulkan ke pemerintah provinsi agar jalan di desa tersebut di perbaiki,namun hingga saat ini belum ada tanggapan dari pemerintah provinsi.

D.Batas Wilayah

IV.1 Batas Wilayah

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Balung	XIII Koto Kampar
Sebelah Selatan	Pangkalan Kapas	Kampar Kiri Hulu
Sebelah Timur	Tanjung Karang	Kampar Kiri Hulu
Sebelah Barat	Manggilang	Pangkalan Koto Baru

IV.2 Penetapan Batas Dan Peta Wilayah

PENETAPAN BATAS	DASAR HUKUM	PETA WILAYAH
Sudah Ada	Perdes No :	Ada / Tidak Ada
Belum Ada	Perda No :	Ada / Tidak Ada

IV.3 POTENSI SUMBER DAYA ALAM

1.2.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

JENIS SAWAH	LUAS
1. Sawah Irigasi Teknis	-
2. Sawah Irigasi ½ Teknis	-
3. Sawah Tadah Hujan	-
4. Sawah Pasang Surut	-
Total Luas (1+2+3+4)	-

IV.4 TOPOGRAFI

ORBITASI

1. Jarak ke ibu kota kecamatan (km)	85
a. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor (jam)	3,5
b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (jam)	23
c. Jumlah kendaraan umum ke ibu kota kecamatan	-
2. Jarak ke ibu kota kabupaten / kota (km)	128
a. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor (jam)	5
b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	35

3. Jarak ke ibu kota provinsi (km)	138
a. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor (jam)	5
b. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (jam)	37
c. Kendaraan umum ke ibu kota provinsi (unit)	-

IV.5 SUMBER DAYA MANUSIA

a. Jumlah laki-laki	500.Orang
b. Jumlah perempuan	450.Orang
c. Jumlah total (a+b)	950.Orang
d. Jumlah Kepala Keluarga	338.KK
e. Kepadatan penduduk (c/ Luas desa)	71/ Per Km

IV.6 MATA PENCAHARIAN POKOK

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	478	442
2. Buruh Tani	-	-
3. Buruh Migrant Perempuan	-	-
4. Buruh Migrant Laki-laki	-	-
5. Pegawai Negeri Sipil	7	4
6. Pengrajin Industri Rumah Tangga	2	-
7. Pedagang Keliling	13	2
8. Peternak	-	-

9. Dokter Swasta	-	-
10. Bidan Swasta	-	2
11. Pensiunan TNI / POLRI	-	-
Jumlah	500	450
Jumlah Total Penduduk	950.Orang	950.Orang

IV.7 AGAMA/ALIRAN KEPERCAYAAN

AGAMA	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	500	450
2. Kristen	-	-
3. Katholik	-	-
4. Hindu	-	-
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan Lainnya	-	-
Jumlah	500	450

IV.8 KEWARGANEGARAAN

KEWARGANEGARAAN	Laki-Laki (Orang)	Laki-laki (Orang)
1. Warga Negara Indonesia	500	450
2. Warga Negara Asing	-	-
3. Dwi Kewarganegaraan	-	-
Jumlah	500	450

IV.9 POTENSI KELEMBAGAAN

Lembaga Pemerintahan

PEMERINTAHAN DESA		
Dasar Hukum Pembentukan Pemerintahan Desa/ Kelurahan	Ada	Keputusan Bupati
Dasar Hukum Pembentukan BPD	Ada	Keputusan Bupati
Jumlah Aparat Pemerintahan Desa/ Kelurahan		Orang
Jumlah Perangkat Desa/Kelurahan		Unit Kerja
Kepala Desa/Lurah	Ada-Aktif	
Sekretaris Desa/Kelurahan	Ada-Aktif	
Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan	Ada-Aktif	
Kepala Seksi/Urusan Pembangunan	Ada-Aktif	
Kepala Seksi/Urusan Pemberdayaan Masyarakat	Tidak Ada	
Kepala Seksi/Urusan Kesejahteraan Masyarakat	Tidak Ada	
Kepala Seksi/Urusan Umum	Ada-Aktif	
Kepala Seksi/Urusan Keuangan	Ada-Aktif	
Kepala Seksi Perekonomian	Tidak Ada	
Kepala Seksi Data dan Informasi	Tidak Ada	
Jumlah Staf	3.Orang	
Jumlah Dusun di desa/Lingkungan Di Kelurahan atau sebutan lain	4, Dusun	
Kepala Dusun/Lingkungan 01	Ada-Aktif	
Kepala Dusun/Lingkungan02	Ada-Aktif	
Kepala Dusun/Lingkungan03	Ada-Aktif	
Kepala Dusun/Lingkungan04	Ada-Aktif	

Tingkat Pendidikan Aparat Desa/Kelurahan	SD,SMP,SMA,Diploma,S1,S2,S3
Kepala Desa/Lurah	SMP
Sekretaris Desa/Kelurahan	
-Nama	MARDI
-Status Kepegawaian	PNS
-Pangkat/Golongan	Penata
-NIP	197404162009061002
-Pendidikan	SMA
-Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti	-Tata Naskah Dinas
	-Sistim Pengelolaan Keuangan Desa
	-Administrasi Kependudukan
Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan	D.2
Kepala Seksi/UrusanPembangunan	SMP
Kepala Seksi/Urusan Pemberdayaan Masyarakat	-
Kepala Seksi/Urusan Kesejahteraan Rakyat	-
Kepala Seksi/Urusan Umum	S.1
Kepala Seksi/Urusan Keuangan	SMA
Kepala Seksi Perekonomian	-
Kepala Seksi Data dan Informasi	-
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA	
Keberadaan BPD	Ada-Aktif
Jumlah Anggota BPD	5.Orang
Pendidikan Anggota BPD	SD,SMP,SMA,Diploma,S1,S2,S3
-Ketua BPD	Ada-Aktif
Pendidikan	S.2
Nama	JHONI ASMARA,Spd,MM

Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti	-Sistim Pengelolaan Keuangan Desa
Jenis Kelamin	Laki-laki
-Wakil ketua BPD	Ada-Aktif
Pendidikan	S.1
Nama	FIRMAN EDI
Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti	Ada-Aktif
Jenis Kelamin	Laki-laki
- Sekretaris BPD	Ada-Aktif
Pendidikan	S.1
Nama	ABDUL GANI
Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti	-
Jenis Kelamin	Laki-laki
-Anggota BPD	Ada-Aktif
1. Nama	SUBIRMAN
Pendidikan	SD
2. Nama	IZELMI ROSMITA
Pendidikan	S.1

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Tahap awal dari uraian pembahasan ini penulis merasa perlu untuk menjelaskan identitas dari pada responden. Oleh karena hal tersebut dapat mempengaruhi objektivitas dan validitas berbagai informasi penelitian yang diberikan pada responden. Adapun responden yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Umur merupakan faktor yang berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas yang diberikan, umur juga dapat berpengaruh pada produktivitas kerja. Semakin lanjut usia seseorang maka akan mempengaruhi produktivitas kerja, ketelitian dalam bekerja, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam bekerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan. Selanjutnya dapat dilihat identitas responden tentang umurnya pada tabel berikut ini :

Tabel V.1 : Distribusi Jumlah Responden Desa Batu Sasak Berdasarkan Umur.

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1.	<20 Tahun	-	-
2.	21-30 Tahun	11	29,0%
3.	31-40 Tahun	10	25,0%

4.	41-50 Tahun	7	29,0%
5.	>50 Tahun	7	17,0%
6.	Jumlah	35	100%

Sumber: *Olahan Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden berada pada tingkat umur 21-30 Tahun 11 orang atau 29,0%, responden yang berusia 31-40 Tahun 10 orang atau 25,0%, responden yang berusia 41-50 Tahun yakni sebanyak 7 orang atau 29,0 % responden yang berusia diatas 50 Tahun 7 orang atau 17,0%. Berdasarkan data tersebut diatas, mayoritas responden berada pada tingkat umur 21-30 dan 41-50 Tahun .

Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan, selain itu umur juga dapat berpengaruh pada produktivitas kerja. Semakin lanjut usia seseorang maka akan mempengaruhi produktivitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam bekerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan fisik dalam bekerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan, daya tahan dan lain-lain.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden terdiri dari dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi

emosional responden yang bersangkutan terkait pelaksanaan kegiatan MUSRENBANG desa, antara lain:

Tabel V.2 : Distribusi Jumlah Responden Desa Batu Sasak Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	21	64,0%
2.	Perempuan	14	36,0%
3.	Jumlah	35	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk jumlah responden yang ada di desa Batu Sasak jika dilihat dari jenis kelamin yaitu untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan presentase 64% dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan presentase 36%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki.

Selain umur, jenis kelamin juga dapat berpengaruh dari pekerjaan yang diberikan. Pada umumnya pekerjaan laki-laki lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan perempuan. Tetapi sebagian perusahaan atau instansi mempekerjakan seseorang bukan dilihat dari jenis kelamin tetapi lebih dari kemampuan dan pendidikan yang dimiliki pegawai tersebut.

3. Tingkat Pendidikan

Kemudian dalam identitas responden yang berada pada penelitian ini terdapat juga identitas tingkat pendidikan terakhir, maka tabel mengenai informasi pengelompokan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.3 : Distribusi Jumlah Responden Desa Batu Sasak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	6	15,0%
2.	SLTP	16	51,0%
3.	SLTA	10	25,0%
4.	Diploma	-	-
5.	Sarjana	3	7,0%
6.	Jumlah	35	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2021

Berdasarkan tabel V.3 diatas, dapat kita lihat tingkat pendidikan responden yang ada pada Desa Batu Sasak berdasarkan data yang berhasil diperoleh peneliti bahwa tingkat pendidikan responden yakni SD Sebanyak 6 orang atau setara 15,0%, SLTP sebanyak 16 orang setara 51,0%, SLTA sebanyak 10 orang atau setara 25,0%, Sarjana sebanyak 3 orang atau setara 7,0% . Jadi tingkat responden

Desa Batu Sasak yang paling banyak yaitu berada pada tingkat lulusan SLTP. Hal ini menunjukkan mayoritas responden tingkat pendidikan adalah lulusan SLTP

Selain umur, jenis kelamin hal yang berpengaruh yaitu tingkat pendidikan dimana kemampuan pendidikan yang dimiliki oleh pegawai akan berpengaruh besar terhadap intelektualitas serta dalam melakukan pekerjaan dan sumbangan pemikiran pengembangan desa.

B. Hasil Penelitian Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

tujuan dasar analisis adalah mengidentifikasi sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu agar dapat diperoleh kesimpulan. Nantinya, kesimpulan ini akan digunakan para pelaku analisis untuk menentukan kebijakan, mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan pengertian ini, sudah dapat diketahui ada beberapa fungsi dari analisis diantaranya:

1. Mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh dari lingkungan tertentu.
2. Menentukan sasaran yang diperoleh secara spesifik.
3. memilih metode alternatif untuk memecahkan masalah dan menentukan metode diantara yang terbaik untuk memperoleh rancangan yang tepat guna (sesuai dengan kebutuhan).

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan dari penelitian, peneliti menggunakan teori berdasarkan Yadav Dalam UNAPDI, 1980 , dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa indikator :

1. Penyusunan Rencana.

a) . Tahapan penyusunan rencana adalah segenap usaha yang di lakukan oleh pemerintah desa batu sasak dalam menyusun rencana pembangunan, pertimbangan dari aspek-aspek yang perlu di perhatikan dalam melakukan pembangunan dan hal yang terkait dengan rencana pembangunan.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden tentang indikator Penyusunan Rencana Dalam Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini : Dalam melakukan analisis pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan maka harus adanya partisipasi dalam penyusunan rencana yang mana tahap ini berguna sebagai bahan pertimbangan awal menentukan jalannya suatu proses.

Tabel V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Pihak Masyarakat Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Penyusunan Rencana.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Keterlibatan Masyarakat dalam menghadiri rapat dalam membahas pembangunan jalan	10	8	17	35
2	Hambatan hambatan dalam penyusunan rencana pembangunan jalan.	9	18	8	35

	Jumlah	19	26	25	70
	Skor	57	52	25	134
	Kategori	Cukup Baik			

Berdasarkan Dari tabel V.4 Diatas mengenai indikator *Penyusunan Rencana* dalam Keterlibatan Masyarakat Dalam Menghadiri Rapat Dalam Membahas Pembangunan Jalan dapat diketahui bahwa dari 35 orang yang peneliti pilih sebagai responden. Pada poin pertama mendapatkan jawaban sebanyak 10 responden Dengan Alasan Karena Keterliabatan Masyarakat Dalam Menghadiri Rapat Sudah Baik. Kemudian 8 Orang Menjawab Cukup Baik Dengan Alasan Terkadang Pemerintah Ketika Mengadakan Rapat Hanya Mengundang Aparat-Aparat Pemerintah Desa Saja. Sedangkan untuk yang menjawab Kurang baik peneliti mendapatkan 17 Orang Responden Dengan Alasan Kurangnya Keterlibatan Masyarakat Ketika Pemerintah Mengadakan Rapat Dalam Membahas Rencana Pembangunan Jalan

Kemudian untuk item selanjutnya *Hambatan-hambatan Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jalan*. Untuk Ketagori Baik Peneliti Mendapatkan Jawaban Sebanyak 9 Orang Responden Dengan Alasan Hambatan-Hambatan Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jalan Bisa Diatasi Dengan Baik. Kemudian peneliti mendapatkan 18 orang responden untuk kategori cukup baik dengan alasan Pemerintah Kurang Sigap Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Ketika Penyusunan Rencana Pembangunan Jalan. Sedangkan untuk kategori Kurang baik peneliti mendapatkan jawaban 8 orang responden dengan

Alasan Faktor Cuaca Yang Menjadi Hambatan ketika Penyusunan Rencana Pembangunan Jalan.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan di atas, selanjutnya dapat di simpulkan mengenai jawaban responden Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Pada Indikator Penyusunan Rencana berada pada rentang skor 134 berada pada kategori “Cukup Baik”, maka dari itu Penyusunan Rencana kedepannya perlu di tingkatkan dan diperbaiki lagi agar menghasilkan Rencana yang baik untuk program pembangunan jalan yang masyarakat benar-benar akan merasakan dampak atas program pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Ryumita sebagai Kepala Desa Batu Sasak, pada Tanggal 17 Februari 2021 jam 15.00 WIB, adapun yang penulis tanyakan adalah “Bagaimanakah Keterlibatan Masyarakat Dalam Menghadiri Rapat Dalam Membahas Pembangunan Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar? “. Beliau memberikan jawaban bahwa :

“ Masyarakat desa batu sasak sangat antusias dalam rapat pembangunan jalan desa batu sasak,di karenakan kami pihak pemerintahan desa sangat butuh masukan yang hebat dari masyarakat apalagi desa batu sasak sangat-sangat membutuhkan infrastrktur jalan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Sasak, mengenai indikator Penyusunan Rencana beliau mengatakan bahwasanya sejauh ini masyarakat telah memenuhi undangan rapat dengan sangat antusias dikarenakan

ketika melakukan penyusunan rencana masyarakat merupakan salah satu pihak yang memiliki peran besar di dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Mardi selaku Sekertaris Desa Batu Sasak pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 15.00 WIB, penulis menanyakan “Bagaimanakah Keterlibatan Masyarakat Dalam Menghadiri Rapat Dalam Membahas Pembangunan Jalan Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?”. Beliau memberikan jawaban :

“Sejauh ini jawaban saya terhadap pertanyaan yang di tujukan kepada saya lebih kurang sama dengan jawaban bapak kepala desa karena masyarakat sangat antusias dalam mengikuti rapat pembangunan jalan desa batu sasak walaupun terkadang ada juga beberapa masyarakat yang tidak mau menghadiri rapat dengan berbagai alasan padahal ini demi kemajuan desa batu sasak sendiri,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batu Sasak, mengenai indikator *Penyusunan Rencana* beliau mengatakan bahwasanya antusias yang besar dari masyarakat sangat bagus tetapi tidak di iringi dengan partisipasi yang bagus seperti yang dharapkan oleh pemerintah desa,oleh karena itu besar harapan dari pemerintah desa kepada masyarakat Desa Batu Sasak untuk Lebih meningkatkan lagi partisipasi mereka di dalam mengikuti atau menghadiri rapat pembangunan jalan demi memajukan desa dan untuk membuat desa lebih baik lagi.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan untuk indicator *Penyusunan Rencana* adalah Jawaban Yang Di Berikan Oleh Kepala Desa Dan Sekretaris Desa Berbeda Dari Jawaban Atau Realita Yang Terjadi Dilapangan,oleh karena itu seharusnya pemerintah desa harus lebih bisa melakukan pendekatan pendekatan ke masyarakat, agar masyarakat bisa lebih

tertarik untuk menghadiri rapat penyusunan rencana pembangunan jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa dan hasil observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa indikator *Penyusunan Rencana* di desa Batu Sasak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah skor 134, Maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator *Penyusunan Rencana* masih perlu ditingkatkan kembali pendekatan-pendekatan ke masyarakatnya dan diperbaiki kembali sebab begitu pentingnya suara yang diberikan oleh masyarakat karena masyarakat lah yang merasakan langsung permasalahan permasalahan yang ada di desa, oleh karena itu kedepannya di harapkan untuk pemerintah desa lebih bisa lagi mengajak dan mengayomi masyarakat dengan lebih baik lagi.

2. Penetapan Rencana.

Penetapan rencana adalah hak dan kewenangan Pemerintah Desa batu sasak dalam menetapkan rencana pembangunan sesuai dengan pertimbangan dan usulan tentang pembangunan yang telah di saring oleh pemerintah desa batu sasak

.Untuk mengetahui hasil tanggapan responden tentang indicator Penetapan Rencana Pembangunan Di desa Batu Sasak kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini : Dalam melakukan Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak maka harus adanya Penetapan Rencana kegiatan yang mana tahap ini berguna sebagai bahan pertimbangan awal menentukan jalannya suatu proses pembangunan desa.

Tabel V.5 : Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Penetapan Rencana.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Berapa Lama Jangka Waktu Pembangunan Jalan Yang Dilakukan	10	12	13	35
2	Jangka pendek Dan Jangka Panjang	7	15	13	35
	Jumlah	17	27	26	70
	Skor	51	54	26	131
	Kategori	Cukup Baik			

Berdasarkan Dari tabel V.5 Diatas mengenai indikator *Penetapan Rencana* dalam Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Pada item *Berapa Lama Jangka Waktu Pembangunan* dapat diketahui bahwa dari 35 orang yang peneliti pilih sebagai responden. Pada poin pertama mendapatkan jawaban sebanyak 10 responden dengan alasan karena Jangka Waktu Pembangunan Yang Dilakukan Sudah Baik Tepat Waktu. Kemudian 12 orang menjawab cukup baik dengan Alasan Jangka Waktu Pembangunan Lebih Lama Dari Target Yang Telah Di

Tetapkan Sedangkan untuk yang menjawab Kurang baik peneliti mendapatkan 13 orang responden dengan alasan Tidak Sesuai Target Yang Di Harapkan Oleh Masyarakat .

Kemudian untuk item selanjutnya *Jangka Pendek Dan Jangka Panjang*. Untuk ketagori Baik peneliti mendapatkan jawaban sebanyak 7 orang responden dengan alasan Pembangunan Yang Sudah Dilakukan Sudah Baik Dan Di Perkirakan Bisa Bertahan dalam Jangka Waktu Panjang. Kemudian peneliti mendapatkan 15 orang responden untuk kategori cukup baik dengan alasan Masyarakat Maupun Aparat Desa Berharap Pembangunan Ini Bisa Bertahan Dalam Jangka Waktu Panjang . Sedangkan untuk kategori Kurang baik peneliti mendapatkan jawaban 13 orang responden dengan alasan Pembangunan Yang Dilakukan Tidak Bertahan Dalam Jangka Waktu Panjang.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan di atas, selanjutnya dapat di simpulkan mengenai jawaban responden tentang Analisis Pelaksanaan pembangunan Infrastruktur Jalan di desa Batu Sasak untuk indikator Penetapan Rencana berada pada rentang skor 131 berada pada kategori “Cukup baik”, maka dari itu Penetapan Rencana kedepannya perlu di tingkatkan dan diperbaiki lagi agar menghasilkan kegiatan yang baik dan dapat membantu program-program pembangunan yang masyarakat benar-benar akan merasakan dampak atas program pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Ryumita sebagai Kepala Desa Batu Sasak, pada Tanggal 17 Februari 2021 jam 15.00 WIB, adapun yang penulis tanyakan adalah “Apakah Pembangunan Yang Dilakukan Di Desa Batu Sasak Dapat Bertahan Dalam Jangka Waktu Pendek Maupun Panjang? “. Beliau memberikan jawaban bahwa :

“ Tentu Saja,Pembangunan Yang Dilakukan Di Desa Batu Sasak Dapat Bertahan Dalam Jangka Waktu Panjang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Sasak, mengenai indikator Penetapan Rencana beliau mengatakan” *Pembangunan Yang Dilakukan Di Desa Batu Sasak Dapat Bertahan Dalam Jangka Waktu Yang Panjang”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Mardi selaku Sekertaris Desa Batu Sasak pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 15.00 WIB, penulis menanyakan “Apakah Pembangunan Yang Dilakukan Di Desa Batu Sasak Dapat Bertahan Dalam Jangka Waktu Pendek Maupun Panjang? “. Beliau memberikan jawaban bahwa :

“Bertahan Lama Jikalau Tidak Ada Kendala Dari Alam Karena Jalan Kami Tidak Dilalui Mobil Angkatan Berat ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batu Sasak, mengenai indikator Penetapan Rencana beliau mengatakan *Pembangunan Jalan Yang Dilakukan Bisa Bertahan Dalam Jangka Waktu Yang panjang Karena Jalan tidak dilalui Oleh Mobil Angkatan Berat”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, sekertaris desa dan hasil observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa indikator Penetapan Rencana dalam pelaksanaan pembangunan di desa Batu Sasak berada pada kategori penilaian “ Cukup Baik“ dengan jumlah skor 131, Maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator Penetapan Rencana masih perlu ditingkatkan kembali dan diperbaiki kembali sebab masyarakat Sangat Mengharapkan Pembangunan Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Dan Masyarakat Berharap Pembangunan Dapat Bertahan Dalam Jangka Waktu Yang Panjang.

3. Pelaksanaan Rencana.

Pelaksanaan rencana adalah hal yang di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa batu sasak saat pembangunan sedang berlangsung. Dilakukan untuk mengontrol agar pembangunan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden tentang indikator Pelaksanaan Rencana dapat dilihat pada tabel dibawah ini : Dalam melakukan Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan maka harus adanya Penetapan Rencana yang mana tahap ini berguna untuk mengontrol terhadap pembangunan yang sudah dilaksanakan.

Tabel V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator pelaksanaan Rencana.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Keberhasilan atau target dari pembangunan	13	11	11	35
2	Kepuasan masyarakat	10	12	13	35
	Jumlah	23	23	23	70
	Skor	69	46	23	138
	Kategori	Cukup Baik			

Berdasarkan Dari tabel V.6 Diatas mengenai indikator *pelaksanaan rencana* dalam Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Pada item *Keberhasilan atau Target Dari Pembangunan* dapat diketahui bahwa dari 35 orang yang peneliti pilih sebagai responden. Pada poin pertama mendapatkan jawaban sebanyak 13 responden dengan alasan Keberhasilan Atau Target Dari Pembangunan yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan yang di harapkan. Kemudian 11 orang menjawab cukup baik dengan alasan Keberhasilan Dan Target Dari Pembangunan sudah berjalan sesuai apa yang masyarakat harapkan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi oleh karena itu mereka memilih cukup baik. Sedangkan untuk yang menjawab Kurang baik

peneliti mendapatkan 11 orang responden dengan alasan masih kurangnya Pemerintah dalam memperdulikan Keberhasilan Atau Target Dari Pembangunan.

Kemudian untuk item selanjutnya Kemudian untuk item selanjutnya *Kepuasan Masyarakat*. untuk ketagori Baik peneliti mendapatkan jawaban sebanyak 10 orang responden dengan alasan Sebagian Masyarakat Sudah Cukup Puas dengan Pembangunan yang di lakukan. Kemudian peneliti mendapatkan 12 orang responden untuk kategori cukup baik dengan alasan tidak semua masyarakat Senang Dengan Pembangunan . Sedangkan untuk kategori Kurang baik peneliti mendapatkan jawaban 13 orang responden dengan alasan masyarkat Tidak Puas Terhadap Pembangunan Yang di lakukan Oleh Pemerintah.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan di atas, selanjutnya dapat di simpulkan mengenai jawaban responden tentang Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di desa untuk indikator *Pelaksanaan Rencana* berada pada rentang skor 138 berada pada kategori “Cukup baik”, maka dari itu *Pelaksanaan Rencana* pembangunan jalan kedepannya perlu di tingkatkan lagi agar masyarkat lebih mengetahui lagi peranan mereka dalam merancang pelaksanaan pembangunan Jalan yang dilakukan oleh pemerintah desa,jika pemerintah ikut memberikan peran kepada masyarakat dalam Pelaksanaan Rencana pembangunan jalan di desa maka dampaknya akan sangat baik juga untuk pembangunan dan perkembangan desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu responden yaitu Bapak Ryumita sebagai Kepala Desa Batu Sasak, pada Tanggal 17 Februari 2021 jam 15.00 WIB, adapun yang penulis tanyakan adalah “*Apakah pembangunan jalan yang sudah dilakukan berhasil dan sesuai target yang telah di tetapkan oleh pemerintah Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?*”

“ . Beliau memberikan jawaban bahwa :

“Sejauh ini pembangunan jalan yang di lakukan di desa batu sasak berhasil dan sesuai target dan speak yang telah di susun dan di tetapkan dan juga sesuai dengan apa yang di inginkan masyarakat desa batu sasak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Sasak, mengenai indikator *pelaksanaan rencana* seperti yang beliau katakan bahwasanya sejauh ini pembangunan jalan yang di lakukan telah berjalan dengan cukup baik ,beliau juga berharap supaya masyarakat lebih tanggap lagi dalam melihat dan mengawasi pembangunan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan juga beliau berharap masyarakat bisa lebih sering memberikan masukan masukan terkait pembangunan yang dibutuhkan didesa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu responden yakni Bapak Mardi selaku Sekertaris Desa Batu Sasak pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 15.00 WIB, penulis menanyakan “*Apakah pembangunan jalan yang sudah dilakukan berhasil dan sesuai target yang telah di tetapkan oleh pemerintah Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?*”.

Beliau memberikan jawaban : “*Pembangunan jalan yang dilakukan di desa batu sasak berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di*

tetapakan dan di targetkan oleh pemerintah desa batu sasak serta sesuai juga apa yang diinginkan oleh masyarakat desa batu sasak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batu Sasak, mengenai indikator *Pelaksanaan Rencana* beliau mengatakan “*Pembangunan jalan yang dilakukan di desa batu sasak berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan dan di targetkan oleh pemerintah desa batu sasak serta sesuai juga apa yang diinginkan oleh masyarakat desa batu sasak.*”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, sekertaris desa dan hasil observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa indikator *Pelaksanaan Rencana* berada pada kategori penilaian “Cukup Baik“ dengan jumlah skor 138, Maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator *Pelaksanaan Rencana* sudah berjalan cukup baik meskipun mungkin ada kendala kendala kecil yang terjadi di dalam pelaksanaan rencana yang masih bisa di selesaikan oleh pemerintahan desa batu sasak Dan Peneliti Juga Menemukan Bukti Bahwa Hasil Dari Wawancara Dengan Kepala Desa Dan Sekretaris Desa Tidak Sesuai Dengan Keadaan Yang Terjadi Di Lapangan.

4. Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana adalah hal yang dilakukan oleh pemerintah desa batu sasak setelah pembangunan selesai melakukan perbandingan antara rencana dengan hasil.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden tentang indicator Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri

Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini : Dalam melakukan analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak maka harus adanya Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana dimana hal ini untuk melihat pembangunan yang dilakukan dapat digunakan dengan baik atau tidak.

Tabel V.7 : Distribusi Tanggapan Responden Desa Batu Sasak Terhadap Indikator Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Mengumpulkan informasi terkait pembangunan yang sudah dilakukan	9	15	11	35
2	Pihak Yang Terlibat Dalam Mengevaluasi Hasil Pembangunan Jalan Desa	14	9	12	35
	Jumlah	23	24	23	70
	Skor	69	48	23	140
Kategori		Cukup Baik			

Berdasarkan Dari tabel V.7 Diatas mengenai indikator *Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana* dalam Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Pada item *Mengumpulkan Informasi Terkait Pembangunan Yang Sudah dilakukan* dapat diketahui bahwa dari 35 orang yang peneliti pilih sebagai responden. Pada poin pertama mendapatkan jawaban sebanyak 9 responden dengan alasan pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan yang di harapkan. Kemudian 15 orang menjawab cukup baik dengan alasan pemanfaatan hasil pembangunan belum merata dan belum semua masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan yang telah dilakukan. Sedangkan untuk yang menjawab Kurang baik peneliti mendapatkan 11 orang responden dengan alasan masih kurangnya masyarakat yang merasa pembangunan yang dilakukan bisa mereka manfaatkan.

Kemudian untuk item selanjutnya Kemudian untuk item selanjutnya *Pihak yang Terlibat Mengevaluasi Hasil Pembangunan Jalan Desa*. Untuk ketagori Baik peneliti mendapatkan jawaban sebanyak 14 orang responden dengan alasan keterlibatan masyarakat dalam Memantau Atau Mengevaluasi Hasil Pembangunan Sudah berjalan dengan baik. Kemudian peneliti mendapatkan 9 orang responden untuk kategori cukup baik dengan alasan tidak semua masyarakat melakukan Evaluasi Hasil Pembangunan dengan baik. Sedangkan untuk kategori Kurang baik peneliti mendapatkan jawaban 12 orang responden dengan alasan masih Masyarakat Tidak Mau Ikut Serta Dalam Mengevaluasi Hasil Pembangunan Yang

Telah Dilakukan Karena Masyarakat Menilai Pemerintah Tidak Mau Melibatkan Masyarakat Di Dalam Rencana Pembangunan.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan di atas, selanjutnya dapat di simpulkan mengenai jawaban responden tentang Analisis Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan di desa untuk indikator *Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana* berada pada rentang skor 140 berada pada kategori “Cukup baik”, maka dari itu *Evaluasi Keberhasilan Rencana* masih perlu ditingkatkan lagi, supaya kegiatan pemabangunan yang telah dilakukan tidak sia-sia, dan pembangunan pembangunan yang telah dilakukan dapat di manfaatkan dan dipergunakan dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu responden yaitu Bapak Ryumita sebagai Kepala Desa Batu Sasak, pada Tanggal 17 Februari 2021 jam 15.00 WIB, adapun yang penulis tanyakan adalah “*Apakah pengumpulan informasi terkait pembangunan jalan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pemerintah Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri hulu Kabupaten Kampar?*”

“ . Beliau memberikan jawaban bahwa :

“Sesuai karena semua aparaturnya desa kami libatkan tanpa pengecualian secara objektif meninjau dan memantau jalan tersebut benar di bangun secara baik,”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Sasak, mengenai indikator *Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana* seperti yang beliau katakan bahwasanya sejauh ini untuk pengumpulan informasi terkait pembangunan jalan desa batu sasak ini telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh pemerintahan desa batu sasak , walaupun masih minimnya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa, tetapi pemerintah desa

merasa terkait pengumpulan informasi dalam pembangunan jalan desa batu sasak telah sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu responden yakni Bapak Mardi selaku Sekertaris Desa Batu Sasak pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 15.00 WIB, penulis menanyakan “*Apakah pengumpulan informasi terkait pembangunan jalan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pemerintah Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri hulu Kabupaten Kampar?*”.

Beliau memberikan jawaban :

“*saya merasa pengumpulan informasi terkait pembangunan jalan di desa batu sasak sesuai target dan rencana yang di buat oleh pemerinthan desa batu sasak*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batu Sasak, mengenai indikator *Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana* beliau mengatakan bahwasanya pengumpulan informasi terkait pembangunan jalan di desa batu sasak sesuai apa yang di inginkan oleh pemerintahan desa dan sudah sesuai dengan yang di agendakan oleh pemerintah desa, beliau berharap bahwa setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, sekertaris desa dan hasil observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa indikator *Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana* di desa Batu Sasak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik“ dengan jumlah skor 140, Maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator *Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana* masih perlu ditingkatkan lagi supaya setiap pembangunan yang dilakukan benar benar

pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat supaya masyarakat dapat benar benar merasakan hasil dari pembangunan

C. Rekapitulasi dari indikator-indikator Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar .

Rekapitulasi ini berguna untuk membantu peneliti untuk menilai dari keseluruhan indikator yaitu : Penyusunan Rencana, Penetapan Rencana, Pelaksanaan Rencana, Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana

Untuk Mengetahui Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) . Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel V.8 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

No.	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Rencana	19	26	25	70
2	Penetapan Rencana	17	27	26	70
3	Pelaksanaan Rencana	23	23	23	70
4	Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana	23	24	23	70
	Jumlah	280			

Skor	70
Kategori	Kurang Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian,2021

Berdasarkan tabel Di atas, dapat di ketahui rekapitulasi jawaban responden mengenai Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan empat indikator yang digunakan yaitu:

Penyusunan Rencana Kategori Baik berjumlah 19, Kategori Cukup Baik Berjumlah 26, selanjutnya kategori Kurang Baik 25, dengan jumlah skor 134 berada pada kategori cukup baik, hal ini bisa dilihat karena masih kurangnya keterlibatan masyarakat untuk memberikan suara mereka dalam mengambil keputusan, padahal suara mereka sangat berpengaruh terhadap setiap pembangunan jalan yang dilakukan di desa.

Penetapan Rencana kategori Baik Berjumlah 17, kategori cukup baik berjumlah 27, selanjutnya kategori kurang baik berjumlah 26, dengan jumlah skor 131 berada pada kategori cukup baik, hal ini bisa dilihat dari belum sepenuhnya masyarakat dalam berpartisipasi di setiap kegiatan pembangunan yang di buat oleh pemerintah desa oleh karena itu keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan lagi karena masyarakat lah yang menjadi pelopor pembangunan di desa.

Pelaksanaan Rencana kategori baik berjumlah 23, kategori cukup baik berjumlah 23, selanjutnya kategori kurang baik berjumlah 23, dengan jumlah skor 138 berada pada kategori cukup baik, hal ini bisa di lihat dari belum baiknya pelaksanaan rencana yang dilakukan pemerintahan desa.

Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana kategori baik berjumlah 23, kategori cukup baik berjumlah 24, selanjutnya kategori kurang baik berjumlah 23, dengan jumlah skor 140 berada pada kategori cukup baik, hal itu bisa dilihat dari masih belum sepenuhnya masyarakat ikut dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana, pembangunan yang sudah di lakukan karena pemerintahan desa jarang mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana pembangunan.

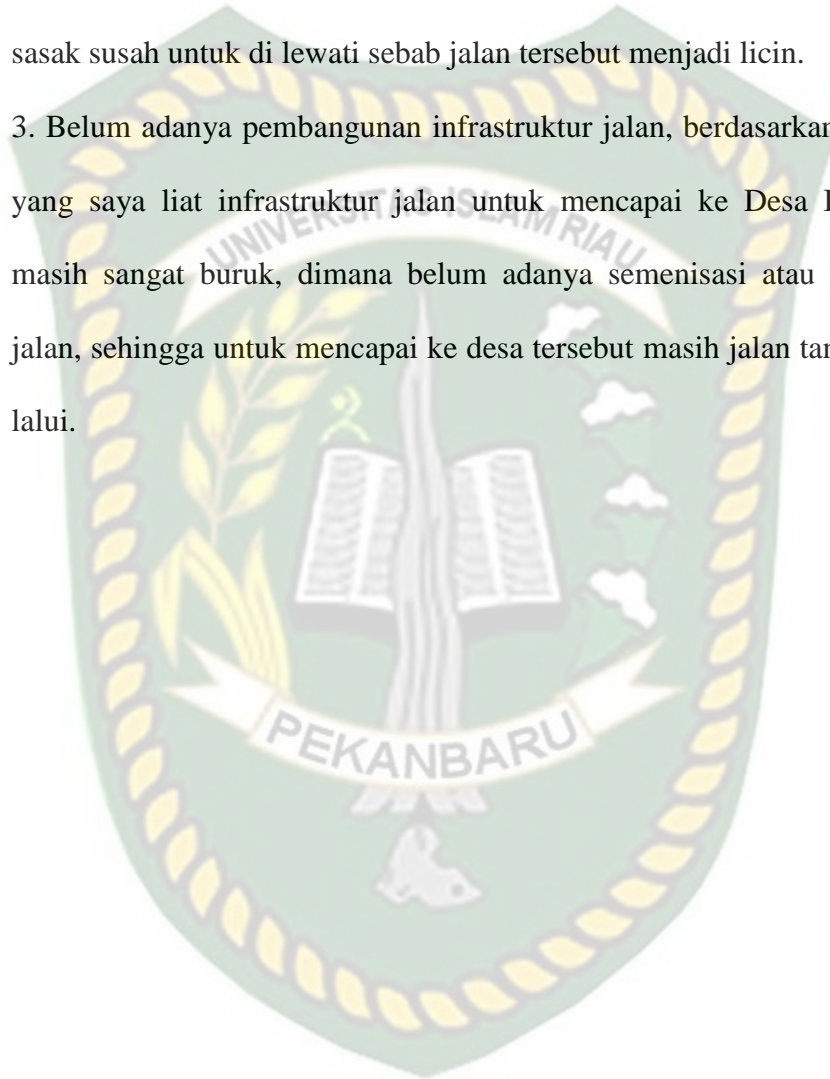
Berdasarkan hasil rekapitulasi dari Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, dari keseluruhan responden penyusunan rencana berjumlah 134 pada kategori Cukup Baik, Penetapan Rencana berjumlah 131 pada kategori Cukup Baik, Pelaksanaan Rencana berjumlah 138 pada kategori Cukup Baik. Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Berjumlah 140 Dan keseluruhan Indikator tersebut berjumlah 543, dan dapat di simpulkan dari keseluruhan skor adalah berjumlah 543 pada rentang skor **136** pada kategori **Cukup Baik**.

D. Hambatan Dalam Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Dari hasil penelitian dapat ditemukan hambatan-hambatan dalam poses Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar untuk menjalankan program-program pembangunan yang baik, hambatan-

hambatan tersebut antara lain :

1. Tidak adanya lampu penerangan jalan di desa batu sasak sehingga ketika malam jalan tersebut susah di lalui
2. Ketika hujan turun jalan yang masih terbentuk dari tanah di desa batu sasak susah untuk di lewati sebab jalan tersebut menjadi licin.
3. Belum adanya pembangunan infrastruktur jalan, berdasarkan fenomena yang saya liat infrastruktur jalan untuk mencapai ke Desa Batu Sasak masih sangat buruk, dimana belum adanya semenisasi atau pengerasan jalan, sehingga untuk mencapai ke desa tersebut masih jalan tanah yang di lalui.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Batu Sasak Menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

VI.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada Penyusunan Rencana berada dalam kategori cukup baik, berarti belum sepenuhnya baik oleh karena itu pemerintah desa harus lebih bisa mengajak dan mengoyomi masyarakat dan memberikan pemahaman kemerekan bahwa setiap suara mereka sangat berpengaruh untuk keputusan kepurusan yang akan di ambil, tetapi masih kurangnya keterlibatan masyarakat untuk memberikan suara mereka dalam mengambil keputusan, padahal suara mereka sangat berpengaruh terhadap setiap pembangunan yang dilakukan di desa dan masih minimnya pendekatan yang dilakukan pemerintah desa ke masyarakat membuat masyarakat kurang merespon kegiatan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah desa, oleh karena itu kedepan pemerintah harus bisa membangun sinergi Antara pemerintah desa dengan masyarakat.
2. Penetapan Rencana berada dalam kategori Cukup Baik, karena belum sepenuhnya masyarakat ikut berpartisipasi di setiap kegiatan

pembangunan yang di buat oleh pemerintah desa oleh karena itu keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan lagi karena masyarakat lah yang menjadi pelopor pembangunan di desa.oleh karena itu pemerintah desa harus lebih ekstra lagi memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang begitu penting nya masyarakat dalam berpartisipasi melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada di desa.

3. Pelaksanaan Rencana berada dalam kategori Cukup Baik, karena belum sepenuhnya masyarakat melakukan pelaksanaan pembangunan di Desa Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, diharapkan kepada pemerintah desa untuk merangkul dan mengajak masyarakat untuk melakukan pelaksanaan pembangunan di desa tsb.
4. Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana berada dalam kategori Cukup Baik, maka dari itu masih perlu ditingkatkan lagi, masih belum sepenuhnya Pemerintah Desa untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa yang telah di lakukan.

Hasil gabungan 4 indikator dengan 8 pertanyaan dengan judul Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur jalan Desa Batu Sasak menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar hasilnya “ **CUKUP BAIK**”

VI.2 Saran – Saran

- . Tidak adanya lampu penerangan jalan di desa batu sasak sehingga ketika malam jalan tersebut susah di lalui
2. Ketika hujan turun jalan yang masih terbentuk dari tanah di desa batu sasak susah untuk di lewati sebab jalan tersebut menjadi licin.
3. Belum adanya pembangunan infrastruktur jalan, berdasarkan fenomena yang saya liat infrastruktur jalan untuk mencapai ke Desa Batu Sasak masih sangat buruk, dimana belum adanya semenisasi atau pengerasan jalan, sehingga untuk mencapai ke desa tersebut masih jalan tanah yang di lalui.

Daftar Pustaka

- Ali, Faried. 2013. *Teori Dan Konsep Administrasi (dari pemikiran paradigmatic menuju redefinisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Athoilliah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- I Nyoman Beratha, 1982, "Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan", Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Khairuddin,1992,"Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan", Liberty,Yogyakarta
- Kuncoroningrat, 1981, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ndraha, Taliziduhu,1990, *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*,Jakarta, Rineka Cipta
- Solekhan, M. (2012) *Penyelenggaraan pemerintahan Desa*
- Sjafrijal.2014.*Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*
Jakarta. Rajawali Pers.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sondang ,P.Siagian,2005,*Kiat Meningkatkan Produktivitas.Rineka Cipa Karya*
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, bandung, CV. Alfabeta
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*.Jakarta: Bumi Aksara

- Terry, George R. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Theresia, A.,dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press
- _____. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: UIR
- _____.Awan, Azamdkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian ,Skripsi dan Kerta Kerja Mahasiswa*.Fisipol UIR
- Zulkifli & Yogia, Moris A. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar)*.Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Zulkarimen Nasution. 2007. *Komunikasi Pembangunan*
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 68 ayat 1
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pasal 121 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah